

Transformasi Pendidikan Abad 21 untuk Mengembangkan Pendidikan Bermutu dan Berkarakter di PAUD

Kusno Setiadi^{*1}, Tomi Bidjai², Sutari³, Miftahul Jannah⁴, Chairunnisa Djayadin⁵

^{1,2,5}Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Luwuk

^{3,4}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Luwuk

*e-mail: kusnosetiadi17@gmail.com¹



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mensosialisasikan transformasi pendidikan abad 21 guna mengembangkan pendidikan bermutu dan berkarakter di tingkat PAUD. Kegiatan ini diikuti oleh 30 guru PAUD di Kecamatan Pagimana dan dilaksanakan selama dua hari pada bulan Januari 2024 di aula kantor Kecamatan Pagimana. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi penerapan pembelajaran abad 21. Tahapan PKM ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan koordinasi dengan pihak terkait serta penyusunan materi dan modul pelatihan. Tahap pelaksanaan mencakup penyampaian materi tentang pendidikan abad 21, diskusi strategi pembelajaran berkarakter, serta praktik penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan observasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman, dan 75% peserta mampu mengimplementasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menegaskan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mendukung transformasi pendidikan berkualitas.

Kata kunci: Pendidikan abad 21, Pendidikan bermutu, Pendidikan berkarakter, PAUD

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to socialize the transformation of 21st century education in order to develop quality and character education at the PAUD. This activity was attended by 30 PAUD teachers in Pagimana District and was held for two days in January 2024 in the Pagimana District office hall. The methods used include interactive lectures, group discussions, and simulations of the application of 21st century learning. The PKM stages consist of preparation, implementation, and evaluation. During the preparation stage, coordination was carried out with related parties and preparation of training materials and modules. The implementation stage includes the delivery of material about 21st century education, discussion of character learning strategies, as well as practice in using learning media and technology. Evaluation is carried out through questionnaires and observations. The evaluation results showed that 80% of participants experienced increased understanding, and 75% of participants were able to implement technology in learning activities. This confirms the success of training in increasing teacher competency in supporting the transformation of quality education.

Keywords: 21st century education, Quality education, Character education, PAUD

1. PENDAHULUAN

Pendidikan abad 21 membawa tantangan baru bagi semua tingkatan pendidikan, termasuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Perkembangan teknologi, perubahan sosial, dan dinamika global menuntut sistem pendidikan untuk bertransformasi agar lebih relevan dalam membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan (Sari et al., 2024; Silaban et al., 2024). Guru-guru sebagai ujung tombak pendidikan perlu dilibatkan secara aktif dalam transformasi ini agar dapat mendukung pengembangan pendidikan yang bermutu dan berkarakter (Sulistiani & Nugraheni, 2023). Sosialisasi konsep pendidikan abad 21 menjadi langkah penting dalam memfasilitasi peningkatan kompetensi guru, terutama di wilayah kecamatan Pagimana yang merupakan daerah dengan karakteristik unik dan tantangan spesifik.

Transformasi pendidikan abad 21 menekankan pada pengembangan berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital (Hanipah, 2023). Keterampilan ini sangat penting untuk mempersiapkan anak-anak menghadapi era yang semakin kompleks. Dalam konteks PAUD, peran guru sangat strategis karena mereka tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran, tetapi juga membentuk karakter dan membimbing perkembangan sosial emosional anak (Cici & Supriadi, 2024). Guru yang memahami dan menerapkan pendekatan pendidikan abad 21 akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, interaktif, dan inklusif (Tarihoran, 2019). Hal ini juga sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada fleksibilitas, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran yang bermakna serta kontekstual (Hasibuan et al., 2024).

Sosialisasi transformasi pendidikan abad 21 kepada guru-guru PAUD di Kecamatan Pagimana bertujuan untuk memperkenalkan konsep dan praktik pendidikan modern yang relevan dengan kebutuhan zaman. Kecamatan Pagimana memiliki karakteristik geografis dan demografis yang berbeda dari daerah perkotaan, sehingga diperlukan pendekatan yang kontekstual dan adaptif dalam penerapan pendidikan abad 21. Guru-guru di kecamatan ini diharapkan dapat memahami cara memanfaatkan teknologi, meningkatkan keterampilan komunikasi, dan mempromosikan pembelajaran berbasis proyek untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

Selain itu, pendidikan berkarakter menjadi salah satu fokus utama dalam pengembangan peserta didik di abad 21. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak usia dini menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang berintegritas, tangguh, dan memiliki kecakapan sosial yang baik (Khaironi, 2017). Transformasi pendidikan tidak hanya tentang aspek akademis, tetapi juga bagaimana guru dapat menjadi role model dalam membangun sikap (Studies et al., 2020) dan nilai-nilai karakter yang kuat, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab (Kinesti et al., 2021).

Melalui kegiatan sosialisasi ini, diharapkan para guru dapat memperbarui metode pengajaran mereka sesuai dengan tuntutan abad 21. Mereka akan diberikan pelatihan dan panduan mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak serta penerapan teknologi yang efektif dalam pembelajaran. Ini termasuk pemanfaatan media audio-visual dan platform digital untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, yang semakin penting pascapandemi COVID-19 (Hakim, 2022).

Pada akhirnya, kegiatan ini bertujuan untuk membangun ekosistem pendidikan di Kecamatan Pagimana yang lebih maju dan responsif terhadap perubahan zaman. Dengan peningkatan kompetensi guru, diharapkan anak-anak di PAUD di daerah ini dapat menerima pendidikan yang tidak hanya bermutu secara akademis tetapi juga mampu mengembangkan karakter yang kuat. Ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang cerdas, berdaya saing, dan berkepribadian unggul (Shabur et al., 2023).

2. METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan kepada guru-guru PAUD sebanyak 30 orang di Kecamatan Pagimana. Kegiatan ini dilaksanakan di aula kantor Kecamatan Pagimana selama dua hari pada bulan Januari 2024. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi penerapan pembelajaran abad 21. Tahapan PKM ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan koordinasi dengan pihak kecamatan dan sekolah, penyusunan materi, serta pembuatan modul pelatihan. Tahap pelaksanaan meliputi penyampaian materi tentang transformasi pendidikan abad 21, diskusi tentang strategi pembelajaran yang berkarakter, serta praktik langsung penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Tahap evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner untuk mengukur pemahaman peserta serta observasi terhadap kemampuan guru dalam menerapkan konsep yang disosialisasikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Sosialisasi Transformasi Pendidikan Abad 21 untuk Mengembangkan Pendidikan Bermutu dan Berkarakter kepada Guru-guru PAUD di Kecamatan Pagimana" melibatkan 30 orang guru dari berbagai lembaga pendidikan.

Pelaksanaan kegiatan ini berlangsung selama dua hari di aula kantor Kecamatan Pagimana, pada tanggal 15-16 January 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan konsep pendidikan abad 21.

Hasil dari kegiatan ini dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan sebelum dan setelah pelatihan. Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai pemahaman konsep pendidikan abad 21, penerapan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi pengajaran yang efektif. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta mengenai pendidikan abad 21. Tabel 1 di bawah ini menunjukkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah pelatihan.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Kategori Pemahaman	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan
Sangat Baik	5 (16.67%)	20 (66.67%)
Baik	15 (50%)	8 (26.67%)
Cukup	10 (33.33%)	2 (6.67%)
Kurang	0 (0%)	0 (0%)
Sangat Kurang	0 (0%)	0 (0%)

Berikut adalah grafik yang menggambarkan tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Grafik ini menunjukkan perbandingan antara jumlah peserta yang berada dalam kategori pemahaman yang berbeda sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

- **Sebelum Pelatihan** (berwarna biru) menunjukkan jumlah peserta dalam masing-masing kategori sebelum mereka mendapatkan pelatihan.
- **Sesudah Pelatihan** (berwarna hijau) menunjukkan jumlah peserta dalam masing-masing kategori setelah pelatihan.



Gambar 1. Distribusi Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Berdasarkan grafik pada gambar ini, terlihat jelas adanya peningkatan signifikan dalam kategori "Sangat Baik" dan penurunan pada kategori "Baik," "Cukup," serta tidak ada peserta yang berada dalam kategori "Kurang" dan "Sangat Kurang" setelah pelatihan. Berdasarkan hasil evaluasi, terlihat bahwa 80% peserta mengalami peningkatan pemahaman terhadap konsep pendidikan abad 21. Hasil observasi selama sesi praktik juga menunjukkan bahwa 75% peserta mampu menerapkan teknologi pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar. Tabel 2 di bawah ini merangkum kemampuan peserta dalam menerapkan teknologi pembelajaran.

Tabel 2. Kemampuan Peserta dalam Menerapkan Teknologi Pembelajaran

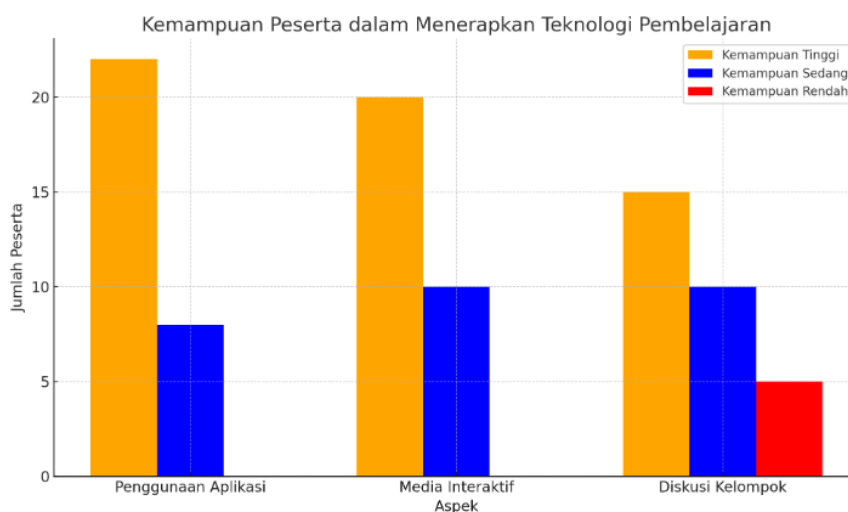
Aspek	Kemampuan Tinggi	Kemampuan Sedang	Kemampuan Rendah
Penggunaan Aplikasi	22 (73.33%)	8 (26.67%)	0 (0%)

Media Interaktif	20 (66.67%)	10 (33.33%)	0 (0%)
Diskusi Kelompok	15 (50%)	10 (33.33%)	5 (16.67%)

Berdasarkan observasi ini, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama sesi pelatihan. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman dan saling belajar dari satu sama lain, sehingga membangun jejaring profesional yang lebih baik.

Berikut adalah grafik yang menggambarkan kemampuan peserta dalam menerapkan teknologi pembelajaran berdasarkan tabel yang telah disediakan.

- **Kemampuan Tinggi** (berwarna oranye) menunjukkan jumlah peserta yang memiliki kemampuan tinggi dalam masing-masing aspek.
- **Kemampuan Sedang** (berwarna biru) menunjukkan jumlah peserta dengan kemampuan sedang.
- **Kemampuan Rendah** (berwarna merah) menunjukkan jumlah peserta yang memiliki kemampuan rendah.



Gambar 2. Proporsi Kemampuan Peserta dalam Menerapkan Teknologi Pembelajaran.

Dari grafik pada Gambar 2 ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta memiliki kemampuan tinggi, terutama dalam penggunaan aplikasi dan media interaktif, sementara pada diskusi kelompok, ada peserta yang menunjukkan kemampuan rendah. Ini memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan peserta.

Kegiatan PKM ini diawali dengan berkoordinasi dengan pihak kecamatan dan perwakilan sekolah. Tujuannya untuk menyepakati tempat dan waktu pelaksanaan sosialisasi. Langkah berikutnya tim acara menyiapkan modul pelatihan. Materi disusun oleh dosen-dosen Fakultas Agama Islam yang terdiri dari Prodi Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Materi dibuat dengan menyesuaikan karakteristik Pendidikan di PAUD.

Sosialisasi transformasi pendidikan abad 21 yang dilaksanakan di Kecamatan Pagimana menunjukkan hasil yang positif. Pelatihan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada guru-guru PAUD mengenai pendekatan dan strategi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan meningkatnya pemahaman, para guru dapat menerapkan metode yang lebih inovatif dan menarik dalam pembelajaran.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode yang digunakan, yaitu ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi, efektif dalam menyampaikan materi. Keterlibatan aktif peserta selama sesi diskusi dan praktik juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman ini.



Gambar 3. Forum Diskusi

Penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan abad 21 (Banarsari et al., 2023). Dari hasil observasi, 75% peserta dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan efektivitas belajar (Suyuti et al., 2023). Penggunaan aplikasi pembelajaran dan media interaktif yang diperkenalkan dalam pelatihan juga membantu guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan dinamis (Hakeu et al., 2023).

Melalui pembelajaran berbasis proyek, guru-guru diajarkan untuk merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Metode ini tidak hanya mengembangkan keterampilan kognitif tetapi juga keterampilan sosial dan emosional anak (Amelia & Aisyah, 2021). Kegiatan diskusi kelompok yang dilakukan selama pelatihan memberi kesempatan bagi guru untuk berbagi pengalaman dan saling belajar dari satu sama lain, memperkuat jejaring profesional di antara mereka.

Dari hasil pelatihan, tampak bahwa banyak guru yang belum familiar dengan penggunaan teknologi pembelajaran. Beberapa peserta mengungkapkan bahwa mereka menghadapi kesulitan dalam mengakses perangkat teknologi yang memadai di sekolah mereka. Oleh karena itu, perlu ada upaya berkelanjutan untuk menyediakan sumber daya yang diperlukan dan memberikan dukungan teknis bagi para guru.

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan kemajuan, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi. Beberapa peserta masih menunjukkan keterbatasan dalam menerapkan teknologi secara optimal. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya akses terhadap perangkat teknologi yang memadai di sekolah (Siringoringo & Alfaridzi, 2024). Oleh karena itu, penting untuk melakukan pendampingan setelah pelatihan untuk memastikan bahwa guru dapat menerapkan apa yang telah dipelajari.

Selama pelatihan, peserta juga dilibatkan dalam kegiatan praktik langsung penggunaan media dan teknologi pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa 70% peserta mampu mengoperasikan aplikasi pembelajaran dengan baik. Ini menunjukkan bahwa metode praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan guru.

Sosialisasi transformasi pendidikan abad 21 ini juga membahas pentingnya pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan membentuk individu yang berintegritas, tangguh, dan memiliki kecakapan sosial yang baik (Purna et al., 2023). Dalam konteks ini, guru-guru didorong untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran yang mereka lakukan.

Hasil pelatihan ini diharapkan dapat berdampak positif pada kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa. Dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru, diharapkan siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan. Untuk itu, pelatihan lanjutan dan dukungan berkelanjutan perlu dipertimbangkan untuk memastikan keberlanjutan transformasi pendidikan di wilayah ini.

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta terhadap pelatihan yang diadakan. Dari hasil evaluasi, 85% peserta menyatakan puas dengan materi yang disampaikan, sedangkan 15% lainnya menginginkan materi tambahan mengenai pemanfaatan teknologi dalam

pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa pelatihan sudah memenuhi harapan peserta, namun masih ada ruang untuk perbaikan di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan konsep pendidikan abad 21 setelah mengikuti pelatihan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkala untuk memastikan bahwa guru-guru di Kecamatan Pagimana tetap terupdate dengan perkembangan terkini dalam dunia pendidikan.

Referensi yang digunakan dalam kegiatan ini juga menjadi landasan penting dalam pembahasan. Studi-studi terkini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis teknologi dalam pendidikan dapat memberikan dampak positif yang signifikan (Lailan, 2024). Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya memberikan manfaat bagi guru-guru di Kecamatan Pagimana, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan pendidikan secara keseluruhan.

Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam mengembangkan pendidikan yang bermutu dan berkarakter di Kecamatan Pagimana. Upaya berkelanjutan perlu dilakukan untuk memperkuat kapasitas guru dalam menghadapi tantangan pendidikan abad 21 yang semakin kompleks. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan program-program serupa di masa yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan judul "Transformasi Pendidikan Abad 21 untuk Mengembangkan Pendidikan Bermutu dan Berkarakter" telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru PAUD di Kecamatan Pagimana. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 66.67% peserta mencapai tingkat pemahaman sangat baik setelah pelatihan, dibandingkan hanya 16.67% sebelumnya. Selain itu, 75% peserta menunjukkan kemampuan yang baik dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, yang mendukung tercapainya tujuan pelatihan untuk memperkenalkan pendidikan abad 21 secara komprehensif. Peningkatan ini merupakan langkah penting dalam mendorong penerapan pendidikan yang lebih inovatif dan berdaya saing. Pelatihan ini juga berhasil memfasilitasi diskusi dan kolaborasi antar-guru, membangun jejaring profesional yang lebih kuat. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi peserta, khususnya terkait keterbatasan akses terhadap teknologi di sekolah masing-masing. Ini menunjukkan bahwa pendampingan lanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keberhasilan penerapan konsep pendidikan abad 21 dalam jangka panjang. Dukungan terhadap pengadaan perangkat teknologi dan pelatihan lanjutan juga perlu dipertimbangkan guna memperkuat kapasitas para guru.

Untuk menjaga keberlanjutan transformasi pendidikan abad 21, disarankan agar pelatihan serupa dilaksanakan secara berkala dan disertai dengan pendampingan khusus terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran. Pihak sekolah dan pemerintah daerah perlu bersinergi dalam menyediakan akses teknologi yang memadai bagi guru. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan kualitas pendidikan yang bermutu dan berkarakter dapat terus ditingkatkan dan berdampak positif bagi siswa di Kecamatan Pagimana serta sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Aisyah, N. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Dan Penerapannya Pada Anak Usia Dini Di Tkit Al-Farabi. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(2), 181–199. <https://doi.org/10.24952/alathfal.v1i2.3912>
- Banarsari, A., Nurfadilah, D. R., & Akmal, A. Z. (2023). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Pada Abad 21. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(1), 459. <https://doi.org/10.20961/shes.v6i1.71152>
- Cici, C., & Supriadi, S. (2024). Inovasi dalam Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 23–44. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i1.738>
- Hakeu, F., Pakaya, I. I., & Tangkudung, M. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis

- Gamifikasi dalam Proses Pembelajaran di MIS Terpadu Al-Azhfar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 154–166. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1930>
- Hakim, M. F. Al. (2022). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Online Berbasis Digital pada Masa Pandemic Covid-19. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 44–56. <https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4249>
- Hanipah, S. (2023). Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Memfasilitasi Pembelajaran Abad Ke-21 Pada Siswa Menengah Atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264–275. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1860>
- Hasibuan, A. R. G., Amalia, A., Resky, M., Adelin, N., Muafa, N. F., & Zulfikri, M. A. (2024). Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka (Tinjauan Holistik Paradigma Ki Hajar Dewantara Sebagai Pendekatan). *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 663–673. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2287>
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Kinesti, R. D. A., Ummatin, K., Zumaroh, I., Nisa, N. C., Nugrahen, I., & Pratiwi, M. A. (2021). Penerapan Nilai Karakter Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Al-Ma'soem. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 286–292. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i04.67>
- Lailan, A. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3257–3262. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>
- Purna, T. H., Prakoso, C. V., & Dewi, R. S. (2023). Pentingnya Karakter Untuk Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Era Digital. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 192–202. <https://doi.org/10.58192/populer.v2i1.614>
- Sari, F., Muawiah, H., Derek, D. A. F., Nurjannah, N., & Fitriani, F. (2024). Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Quizwhizzer di UPTD SMP Negeri 13 Sinjai. *MOSAIC: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39–43.
- Shabur, A., Amadi, M., Hasan, S., & Rifanto, N. A. (2023). Upaya Pemerintah dalam Menjamin Hak Pendidikan untuk Seluruh Masyarakat di Indonesia : Sebuah Fakta yang Signifikan. 18(1), 161–171. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14798>
- Silaban, F., Manurung, M., Simanjuntak, R., & Yunita, S. (2024). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Era Globalisasi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3374–3381. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1302>
- Siringoringo, R. G., & Alfaridzi, M. Y. (2024). Pengaruh Integrasi Teknologi Pembelajaran terhadap Efektivitas dan Transformasi Paradigma Pendidikan Era Digital. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 66–76.
- Studies, C., Mulyati, I., Guru, P. K., Tua, O., Kejujuran, S., Smk, S., & Tengah, J. (2020). 3 1,2,3. 14(2), 183–195. <https://doi.org/10.30957/Cendekia.v14i2.641>
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Suyuti, S., Ekasari Wahyuningrum, P. M., Jamil, M. A., Nawawi, M. L., Aditia, D., & Ayu Lia Rusmayani, N. G. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Terhadap Peningkatan Hasil Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2908>
- Tarihoran, E. (2019). Guru Dalam Pengajaran Abad 21. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 4(1), 46–58. <https://doi.org/10.53544/sapa.v4i1.68>